Super Sekali

PAMUJI TRI NASTITI
pamuji.trinastiti@bisnis.com

Rapat koordinasi nasional III oleh Kementerian Pariwisata pada akhir September lalu membahas mengenai pengembangan lima destinasi superprioritas yang merupakan kelanjutan dari hasil rapat terbatas Presiden Joko Widodo dengan beberapa kementerian dan lembaga terkait, pada 15 Juli.

Lima destinasi superprioritas meliputi Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang merupakan penyempitan fokus pengembangan pariwisata prioritas yang sebelumnya terdiri atas 10 destinasi pariwisata unggulan yang dikemas melalui program 10 Bali Baru.

Mengemban misi sebagai superprioritas menjadikan kelima destinasi unggulan mendapatkan dorongan optimal pada pengembangan intrastruktur dan kelengkapannya. Bahkan, rapat terbatas antarlembaga menetapkan target penyelesaian pengembangan pada 2020 dengan kelanjutan promosi secara masif setelahnya.

Beberapa Kementerian/Lembaga berkoordinasi mengawal pengembangan destinasi superprioritas, dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, Kementerian Keuangan, Kementerian PUPR, Kementerian Perhubungan, BAPPENAS, hingga Badan Ekonomi Kreatif.

Sejak dicanangkan perdana pada 2016, fokus pengembangan destinasi wisata unggulan telah mengalami perubahan bertahap. Dari semula mendorong pengembangan 10 Bali Baru, kini ada penyempitan menjadi lima destinasi wisata superprioritas.

Ada tambahan satu kawasan ekonomi khusus yang masuk di antara destinasi superprioritas.

Salah satu tujuan penting program pengembangan destinasi wisata yakni menarik sebanyak-banyaknya kunjungan wisatawan, khususnya dari mancanegara yang menghasilkan devisa.

Bukan mustahil, harapan itu mampu terpenuhi ketika sejumlah indikator dan faktor pendukungnya bisa menopang.

Gambarannya cukup jelas bahwa pengembangan kawasan tertentu diharapkan memantik pergerakan ekonomi yang selanjutnya menjadi dongkrak untuk meningkatkan pertumbuhan perkonomian kawasan.

Indeks daya saing pariwisata Indonesia dalam catatan World Economic Forum kategori Travel and Tourism Competitiveness Index pada 2019 naik ke posisi ke-40 dari sebelumnya 42. Penilaian itu mencakup 140 negara.

Cukup gamblang bahwa potensi pariwisata Tanah Air begitu tinggi dan menjadi harapan. Alhasil, tidak heran apabila pemerintah begitu mendorong sektor ini dengan program khusus menggenjot destinasi wisata superprioritas.

Di sisi lain, kalangan pegiat pariwisata juga memiliki pekerjaan rumah yang tidak mudah, seperti misalnya bagaimana mempromosikan destinasi wisata yang tidak menjadi prioritas untuk mendulang jumlah kunjungan.

Jika destinasi wisata superprioritas memiliki kekuatan dan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangannya. Lain halnya dengan destinasi wisata 'pinggiran' yang perlu mencari cara untuk menentukan strategi bisnis untuk menjaga keberlangsungannya.

Selalu ada target dari program tertentu. Namun, paling penting adalah bagaimana proses dan aktivasi dari sejumlah agenda itu bisa dijalankan dengan optimal.

Segala tujuan dan sasarannya sesuai dengan yang dituangkan dalam perencanaan. Proses dan hasil itu penting, tetapi perencanaan dan antisipasi risiko tak kalah pentingnya.

Sejumlah kementerian/lembaga hingga pemerintah daerah telah bahu-membahu turun tangan untuk menyukseskan program pengembangan destinasi wisata prioritas.

Pengembangan destinasi pariwisata itu pun dinilai turut meneguhkan peran asosiasi untuk meningkatkan promosi wisata justru ke daerah nonprioritas.

Efek domino telah bisa ditebak di mana lingkaran industri pariwisata di kawasan prioritas akan memengaruhi sektor lainnya. Itu jika dikembangkan dan dikelola dengan berkesinambungan.

Tantangan pembangunan destinasi superprioritas adalah aspek konektivitas, sarana/prasarana wisata, serta sumber daya manusia. Hal menantang lainnya yakni bagaimana fasilitas di kawasan wisata itu bisa ramah bagi semua kalangan dari anak-anak, kalangan lanjut usia, hingga kaum disabilitas.

Sementara itu, peran penting yang perlu diambil dan kewajiban lainnya adalah sinkronisasi kebijakan antarlebaga agar penanganan pariwisata Indonesia terstruktur dan mampu bersaing dengan negara lain.

Ini adalah pekerjaan rumah yang super untuk mengawal agenda pembangunan superprioritas. Sungguh super sekali. B

Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia bigmedia

Sertifikat Dewan Pers No: 05/DP-Terverifikasi/K/II/2017

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: **Hery Trianto**
Wakil Pemimpin Redaksi: **Chamdan Purwoko**
Redaktur Pelaksana: **Diena Lestari, Fahmi Achmad, Maftuh Ihsan, Maria Yuliana Benyamin, Rahayuningsih, Surya Mahendra Saputra**

Manajer Sekretariat Redaksi: *Indyah Sutriningrum*
Redaktur: *Akhirul Anwar, Achmad Aris, Ana Noviani, Andika Anggoro Wening, Anggi Oktarinda, Annisa Margrit, Bambang Supriyanto, Bunga Citra Arum, Demis Rizky Gosta, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Firman Wibowo, Gajah Kusumo, Galih Kurniawan, Hendra Wibawa, Hendri T. Asworo, Inria Zulfikar, Lucky Leonard Leatemia, Lili Sunardi, M. Rochmad Purboyo, M. Syahran W. Lubis, M. Taufikul Basari, Mia Chitra Dinisari, Moh. Fatkhul Maskur, Nancy Yunita, Nurbaiti, Pamuji Tri Nastiti, Riendy Astria, Roni Yunianto, Rustam Agus, Saeno, Sepudin, Stefanus Arief Setiaji, Siti Munawaroh, Surya Rianto, Sutarno, Tegar Arif Fadly, Wike Dita Herlinda, Yayus Yuswoprihanto, Yusuf Waluyo Jati, Zufrizal.*

Staf Redaksi: *Agne Yasa, Amanda K. Wardhani, Anggara Pernando, Annisa Sulistyorini, Duwi Setiya Ariyanti, Azizah Nur Alfi, David Eka Issetiabudi, Denis Riantiza Meilanova, Dewi Andriani, Dewi Aminatuz Zuhriyah, Dhiany Nadya Utami, Dika Irawan, Duwi Setiya Ariyanti, Dwi Nicken Tari, Edi Suwiknyo, Feni Freycinetia Fitriani, Finna Ulia Ulfah, Fitri Sartina Dewi, Gloria Fransisca K. Lawi, Ilman A. Sudarwan, Ipak Ayu Hidayatullah, Jaffry Prabu Prakoso, John A. Oktaveri, Juli Etha Ramaida, Kahfi, Krizia Putri Kinanti, Leo Dwi Jatmiko, Markus Gabriel Noviarizal Fernandez, M. Khadafi, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Novita Sari Simamora, Oktaviano Donald Baptista, Pandu Gumilar, Puput Ady Sukarno, Rinaldi Muhammad Azka, Rio Sandy Pradana, Rivki Maulana, Ropesta Sitorus, Samdysara Saragih, Sri Mas Sari, Thomas Mola, Yanita Petriella, Yanuarius Viodeogo, Yodie Hardiyan, Yudi Supriyanto, Yusran Yunus, Yustinus Andri Dwi P.*
Fotografer: *Abdullah Azzam, Dedi Gunawan, Endang Muchtar, Nurul Hidayat.*

Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.

PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika
Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220
Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.HT.01-01-Th 86
Akta Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Lulu Terianto**
Direktur Produksi & Pemberitaan: **Arif Budisusilo**
Deputi Direktur Pemasaran: **Asep Mh. Mulyana**

DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN
General Manager Integrated Marketing Solution: **Indah Swarni Lestari, M. Rheza Adrian**
Manajer Sirkulasi: **Rosmaylinda**
Manajer Marketing: **Dwi Putra Marwanto, Erlan Imran, Ferdinand S. Kusumo, Rizki Yuhda Rahardian, Vanie Elsis Mariana**
Manajer Promosi: **Albertus Ardiono**

DIVISI PRODUKSI
General Manager: **Andri Trisuda**
General Manager Bisnis Indonesia Resource Center: **Aprilian Hermawan**
Artistik: *Husin Parapat, Ilham Nesabana, Radityo Eko Budi, Tri Citra Utomo, Yayan Indrayana.*

ANAK PERUSAHAAN
Bisnis Indonesia Sibertama: **Irlang Indradev** *(General Manager),* **Didit Ahendra** *(Manajer), Navigator Informasi Sibermedia:* **Arnis Wigati** *(General Manager),* **Siska Kartika** *(Manajer), Bisnis Indonesia Gagaskreasitama:* **Ovie Erlina** *(General Manager),* **Prasektio Nugraha Nagara, Retno Widyastuti** *(Manajer)*
Bisnis Indonesia Konsultan: **Donil Beywiyarno** *(General Manager)*
Bisnis Indonesia Book Publishing & Media Services: **Yunan Hilmi** *(General Manager)* **Fadjar Adrianto**, **R. Fitriana** *(Manajer)*

KANTOR PERWAKILAN
Bali: **Feri Kristianto** *(Kepala Perwakilan)*
Jl. PB Sudirman No. 4 Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069
Bandung: **Ashari Purwo AN** *(Kepala Perwakilan), Ajijah, Hadijah Alaydrus, Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261,Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680*
Balikpapan: **Rachmad Subiyanto** *(Kepala Perwakilan), Anitana Widya Puspa, Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan,Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508*
Medan: **M. Abdi Amna** *(Kepala Perwakilan), Asteria Desi Kartikasari, Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan,Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042*
Malang: **A. Faisal Kurniawan** *(Kepala Perwakilan), Pertokoan Sarangan Jl. Sarangan No. 1 A Malang, Telp. 0341-402727, 480630 Fax. 0341-402728*
Makassar: **Amri Nur Rahmat** *(Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253*
Manado: **Lukas Hendra T. Meliyanto** *(Kepala Perwakilan), M. Nurhadi Pratomo, Blok Mega Profit I F2 No. 27 Kawasan Megamas Manado. e-mail: manado@bisnis.com, Telp. 0431-8802525*
Palembang: **Herdiyan** *(Kepala Perwakilan), Dinda Wulandari, Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473*
Pekanbaru: **Irsad** *(Kepala Perwakilan), Arif Gunawan, Ruko Royal Platinum No. 89 P Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066*
Semarang: **Farodlilah** *(Kepala Perwakilan), Hafiyyan, Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527*
Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** *(Kepala Perwakilan) Miftahul Ulum, Peni Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853*

KORAN REGIONAL
Solopos: **Bambang Natur Rahadi** *(Direktur)*, **Suwarmin** *(Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833*
Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** *(Pemimpin Redaksi) Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440*

Redaksi & Marketing
(021) 57901023

sirkulasi@bisnis.co.id
iklan@bisnis.co.id
redaksi@bisnis.co.id

epaper.bisnis.com

@bisniscom

bisnis.com

www.bisnis.com

Percepatan Ekonomi Baru

Pengembangan sektor pariwisata di 10 Bali Baru, yang pelaksanaannya dipertajam dengan penetapan lima destinasi superprioritas, menjadi fokus utama pemerintah. Destinasi superprioritas diproyeksi memberi tambahan 6 juta kunjungan wisatawan mancanegara dengan devisa sekitar US$7,3 miliar.

TIKA ANGGRENI PURBA
redaksi@bisnis.com

Bisnis/Husin Parapat
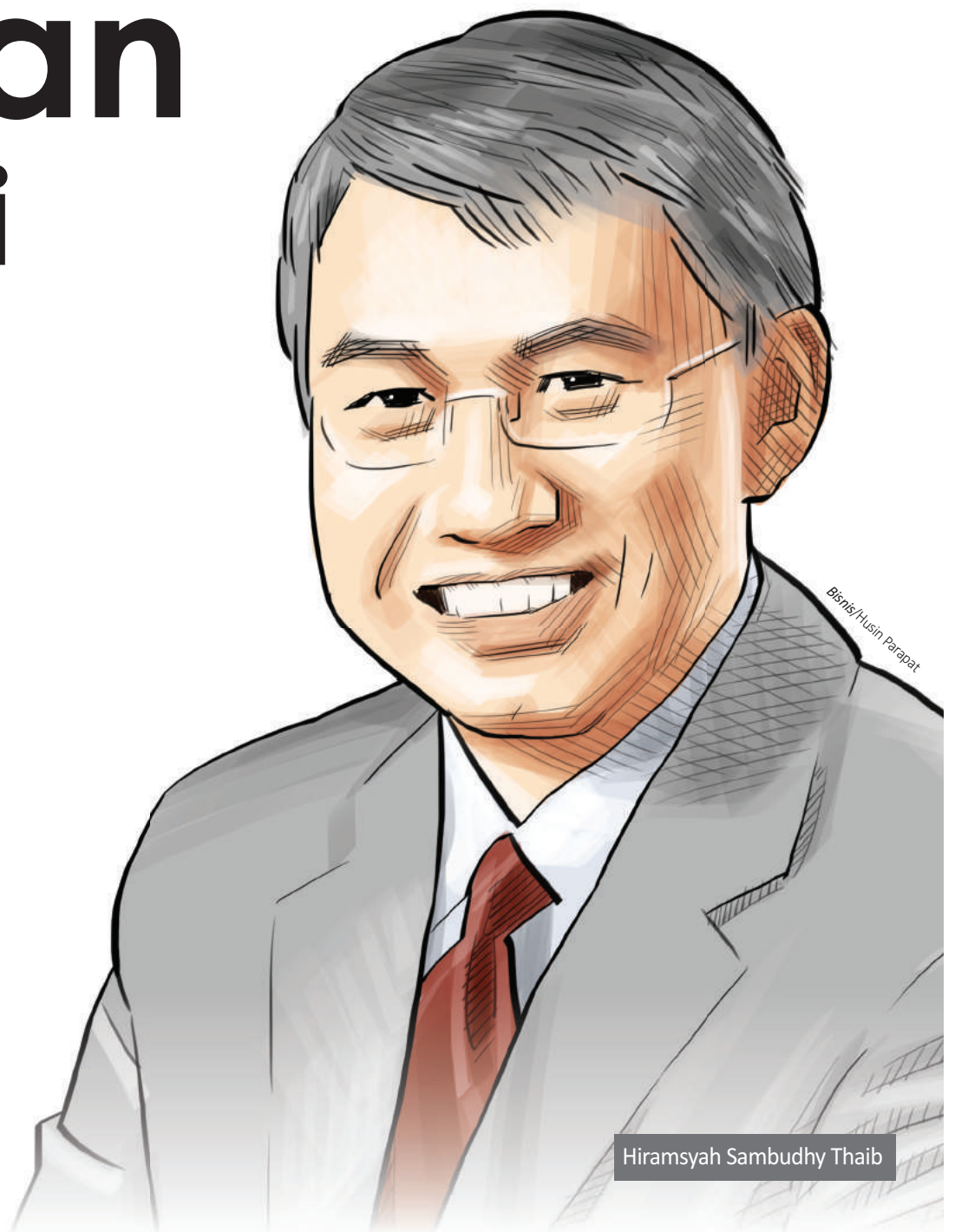
Hiramsyah Sambudhy Thaib

Sektor pariwisata dinilai sebagai sektor yang paling mudah, paling cepat, dan paling murah dalam membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun 10 destinasi wisata yang diunggulkan menjadi 10 Bali Baru yakni Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Kepulauan Seribu (Jakarta), Danau Toba (Sumatra Utara), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Tanjung Lesung (Banten), Morotai (Maluku Utara), dan Tanjung Kelayang (Bangka Belitung).

Dalam perkembangannya, Presiden Joko Widodo kembali mengingatkan pentingnya percepatan realisasi 10 Bali Baru dengan memprioritaskan lima destinasi. Destinasi yang masuk dalam daftar superprioritas pemerintah yang diputuskan pada Rapat Terbatas di Istana Negara Jakarta pada 15 Juli 2019, terdiri atas Borobudur, Mandalika, Danau Toba, Labuan Bajo dan Likupang (Likupang-Bitung-Manado, Sulawesi Utara). Dengan masuknya Likupang, kini pengembangan pariwisata tidak hanya fokus pada 10 Bali Baru, tetapi 10+1 Bali Baru.

Likupang dinilai memiliki prestasi luar biasa dalam kinerja pariwisata. Dari segi kunjungan wisatawan mancanegara terjadi lonjakan yang luar biasa yakni mencapai 600%. Hal ini terkait dengan dibukanya penerbangan langsung dari 6 kota di China. Manado memiliki potensi luar biasa untuk menarik wisman karena dekat dengan China dan Jepang.

Hiramsyah Sambudhy Thaib, Ketua Tim Percepatan Pembangunan 10 Bali Baru dan Ketua Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata mengatakan bahwa proses pembangunan memang terus dikebut khususnya untuk destinasi superprioritas. "Sejauh ini progres percepatan secara keseluruhan mencapai 114%, hanya dua destinasi yang di bawah 100% yakni Toba dan Borobudur," ujarnya.

Percepatan pembangunan Toba dan Borobudur lebih lambat karena dipengaruhi oleh masalah hak pengelolaan lahan (HPL) dan pemberesan lahan yang baru selesai pada Desember 2018. "Mudah-mudahan bisa percepatan terus, secara simultan sudah mulai dikembangkan *master plan* besar untuk koordinatif dan otoritarif," katanya.

Akan tetapi dia memastikan bahwa secara koordinatif, rencana percepatan untuk Toba, Mandalika, dan Borobudur sedang dijalankan dengan cepat sejalan dengan program *integrated tourism master plan* (ITMP) sejak tahun lalu.

Finalisasi ITMP yang menjadi acuan pembangunan destinasi pariwisata superprioritas ini diharapkan dapat selesai akhir tahun ini. "Seperti Toba misalnya, dari segi otoritatifnya pada 14 Oktober 2019 [akan] *groundbreaking,* dan pekerjaan pembangunan jalan dan infrastruktur dasar di kawasan tersebut dikebut terus," ujarnya.

Dia mengatakan bahwa bersamaan dengan *groundbreaking* Toba ini, beberapa investor turut serta mulai membangun di dalam kawasan. Salah satu konsepnya adalah *glamour camping* atau *glamping*. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan para investor mulai diseriusi sebelum 2020.

"Untuk kawasan Toba, sekarang ini yang dikebut adalah Parapat sebagai titik utama, kemudian juga sepanjang jalur Tapanuli Utara dan Tobasa akan ditata kawasannya," ujar Hiramsyah.

Selain itu, daerah lain seperti Humbang Hasundutan dan Simalungun juga akan segera dikejar pada 2019 dan 2020. Untuk kawasan Toba ditargetkan kunjungan wisatawan sebanyak 1 juta orang sepanjang 2019. Hal yang sama juga dengan progres pembangunan destinasi superprioritas lainnya kini tengah menunggu pemberesan legalitas lahan, juga memulai pengerjaan *visioning master plan* dengan konsultan kelas dunia.

Selain pembangunan dalam skala besar, pemerintah juga memprioritaskan pengembangan sarana pendukung pariwisata, misalnya pengembangan *homestay* desa wisata. "Pengembangan yang bersifat *community development* seperti ini justru penting sekali karena langsung memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat dan menjadi daya tarik wisata," ujarnya.

Sempat ada kritikan terkait kebijakan proses pengembangan 10 Bali Baru yang dinilai selalu berubah sehingga mempengaruhi iklim usaha dan iklim investasi. Hiramsyah mengatakan bahwa ITMP menjadi acuan kepastiaan mengenai payung hukum yang mengikat seluruh pemangku kepentingan. "Secara detail dan jelas semua pemangku kepentingan memiliki payung hukum agar semuanya mempunyai kekuatan eksekutorial," ujarnya.

Sesuai arahan presiden, jelasnya, proses pengembangan sedang difokuskan pada infrastruktur di area kawasan dan pengembangan destinasinya. Labuan Bajo misalnya, harus dilakukan pembenahan kawasan, pembenahan *water front,* pusat cenderamata, dan *rest area.*

Adapun untuk mendukung program 10+1 Bali baru, pemerintah menganggarkan dana Rp170 triliun khusus untuk pembangunan infrastruktur penunjang. "Pola percepatan untuk semua destinasi sebetulnya sama tetapi disesuaikan dengan lokasinya, selalu menggunakan pengembangan pilar atraksi, aksesibilitas, dan amenitas [3A]."

Hiramsyah memberi contoh diversifikasi atraksi destinasi pariwisata seperti Nomadic Tourism di Danau Toba dan Borobudur, serta sirkuit MotoGP Mandalika. Pembangunan atraksi dengan standar internasional juga dilakukan dengan adanya Geopark National Kaldera Toba dan Geopark Belitung menjadi Unesco Global Park.

Selain itu aksesibilitas harus didukung dengan pembangunan insfrastruktur seperti jalan raya, tol, dan bandara. Saat ini tengah dilakukan pembangunan *runway extension* bandara Labuan Bajo, pembangunan jalan tol Serang—Panimbang dan Tebing Tinggi—Parapat. "Ini termasuk juga bekerja sama dengan maskapai penerbangan untuk membuka rute baru langsung menuju destinasi wisata.

Pengembangan amenitas juga berlangsung dengan percepatan pembangunan *homestay* di destinasi pariwisata dan pembagian insentif setara KEK Pariwisata bagi para investor. Selain pemerintah, investor juga diajak untuk mendukung program dengan membangun penginapan, restoran dan fasilitas lainnya.

Sinergi Instansi Harus Optimal

Koordinasi setiap instansi yang berkaitan dengan pengembangan sejumlah destinasi wisata prioritas menjadi salah satu tulang punggung untuk mengawal keberhasilan pelaksanaan. Ego sektoral harus dikesampingkan.

DIONISIO DAMARA & EVA RIANTI
redaksi@bisnis.com

Badan otorita di setiap destinasi wisata superprioritas mengemban tugas besar untuk mengoordinasikan kerja seluruh pihak terkait. Sinergi antarinstansi diharapkan mendukung pengembangan sektor pariwisata.

Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo menyebutkan bahwa kementerian atau lembaga perlu menggulirkan anggarannya dengan perencanaan yang terukur sesuai dengan kontribusi setiap sektornya.

Menurutnya, sudah seharusnya kementerian dan lembaga yang terlibat tidak mengedepankan ego sektoral. Pasalnya, setiap instansi telah mendapatkan porsinya. Hasil dari pengembangan destinasi wisata superprioritas ke depan bakal dinikmati bersama.

Sementara itu, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menyebutkan bahwa pengembangan lima destinasi wisata superprioritas harus memiliki target yang jelas agar nantinya tidak sia-sia.

"Jangan sampai promosi biayanya besar, tapi *enggak* jelas ini apa, buat siapa. Tujuan dari lima destinasi wisata superprioritas ini adalah menjadi destinasi yang bisa memberi kontribusi besar terhadap perekonomian nasional."

Bambang menilai, pengembangan destinasi wisata superprioritas tidak hanya menargetkan penambahan jumlah wisatawan mancanegara yang diasumsikan mampu mendongkrak devisa. Lebih dari itu, Indonesia dinilai membutuhkan pengembangan sektor pariwisata yang bekelanjutan dengan nilai tambah yang tinggi.

Dia menggarisbawahi, sudah seharusnya sektor pariwisata di Indonesia tidak lagi hanya berbicara mengenai jumlah kunjungan atau kuantitas semata.

Adapun, pemerintah menargetkan penyelesaian infrastruktur di destinasi prioritas pada 2020. Merujuk program pengembangan pariwisata yang telah berjalan, ada 10 destinasi yang sudah meningkatkan fasilitas dan infrastruktur.

Data Kementerian Pariwisata menjabarkan bahwa pencapaian pembangunan sejumlah destinasi pariwisata prioritas per 12 Juli 2019 telah melebihi harapan yakni mencapai 114,10%. Pembangunan itu berupa peningkatan fasilitas sarana atau prasarana destinasi pariwisata.

OPTIMALISASI INVESTASI

Pemerintah melalui Kemenpar telah melakukan investasi pengembangan pariwisata prioritas. Keterlibatan sektor swasta juga terbuka untuk ikut serta.

Kemenpar mengalkulasi perkiraan anggaran sektor pariwisata periode 2019—2024 membutuhkan investasi Rp500 triliun, yang dibagi untuk investasi sektor pariwisata senilai Rp205 triliun, dan pembiayaan pariwisata Rp295 triliun.

Dari perkiraan nilai investasi sektor pariwisata, Rp170 triliun di antaranya merupakan dana dari pemerintah dan sisanya sebesar Rp35 triliun bersumber dari pihak swasta yang difokuskan untuk pembangunan infrastruktur penunjang destinasi wisata.

Pemerintah menyiapkan dana Rp10 triliun untuk pembiayaan pariwisata melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Sarana Multigriya Finansial (SMF), Sarana Multi Infrastruktur (SMI), PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), dan Pembiayaan Investasi Non-Anggaran Pemerintah (PINA).

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia atau PT PII (Persero) misalnya, terlibat dalam proyek pengembangan di Mandalika. Direktur Eksekutif Keuangan dan Penilaian Proyek PT PII Salustra Satria mengungkapkan, PII telah memproses penjaminan luar negeri dengan skema *direct lending*.

Penjaminan tersebut menjadi debut bagi PII dalam menjamin proyek di luar skema kerja sama dengan badan usaha (KPBU). "Skema tersebut bertujuan mempercepat penyediaan infrastruktur dari Badan Usaha Milik Negara dan itu menjadi jaminan bagi pemerintah," ujarnya.

Pinjaman yang bakal dijamin berasal dari Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB). Sementara itu, pembiayaan yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dasar pariwisata di Mandalika senilai US$248,8 juta.

Progres Pengembangan 10 Daerah Pariwisata Prioritas*

Destinasi	Nilai	Keterangan
Danau Toba	98,6	Fasilitas Insentif Setara KEK Pariwisata, komunikasi dengan investor yang telah menandatangani perjanjian berinvestasi di Bali Oktober 2018.
Tanjung Kelayang	103,28	Persiapan Penilaian Tahap 1 Unesco Global Geopark untuk Pulau Belitung, Asesor Unesco telah bertandang Ke Belitung pada tanggal 25-29 Juni 2019.
Tanjung Lesung	122,06	Progres jalan tol Serang – Panimbang, pembebasan lahan Kab/Kota Serang sudah mencapai 98.46%, Kab Lebak 70.02% dan Kab Pandeglang 59.06%.
Kep. Seribu dan Kota Tua	129,01	Penambahan armada kapal, sudah terpenuhi per Februari 2019 sebanyak 6 unit.
Borobudur	95,09	Proses status HPL lahan zona Otorita yang seharusnya selesai pada bulan Agustus 2019, sampai posisi 18 Juli 2018 baru akan selesai pembuatan laporan penelitian Tim Terpadu. Target kerja Timdu seharusnya selesai pada 30 Juni 2019.
Bromo Tengger Semeru	101,55	Proses draf Perpres BOP BTS saat ini sedang berada di kementerian LHK. Draf sudah di LHK sejak 18 Juni 2019. info terakhir draf berada Di Biro Hukum Sekjen Kementerian LHK. Kementerian yang sudah Paraf draft tersebut adalah Kemenkomar, Kemenpar dan Kemen ATR/BPN.
Mandalika	130,09	Pembangunan Sirkuit MotoGP di KEK Mandalika sepanjang 4,32 km.
Labuan Bajo	143,54	Souvenir Shop Puncak Waringin dengan arsitektur nusantara sebagai ikon Labuan Bajo akan selesai dibangun Desember 2019. Merupakan *landmark* yang menandai penataan Kawasan terpadu untuk Labuan Bajo dan sekitarnya sebagai destinasi wisata premium berkelanjutan.
Wakatobi	103,01	Proses draf Perpres BOP Wakatobi saat ini sedang berada di kementerian LHK. Draf sudah di LHK sejak 18 Juni 2019. info terakhir draf berada Di Biro Hukum Sekjen Kementerian LHK. Kementerian yang sudah Paraf draft tersebut adalah Kemenkomar, Kemenpar dan Kemen ATR/BPN.
Morotai	118,22	Pembangunan Wibit Water Sport di Pulau Dodola. Sudah selesai terpasang dan sudah beroperasi.

Total Performance **114,10**

Sumber: *Kementerian Pariwisata, Per 12 Juli 2019*
Keterangan: **PM (%) YTD, Pencapaian 10 DPP per 12 Juli 2019 adalah 114,10%. Delapan destinasi mencapai target di atas 100% dan dua destinasi kurang dari 100% yaitu Danau Toba dan Borobudur.*
Bisnis/Husin Parapat
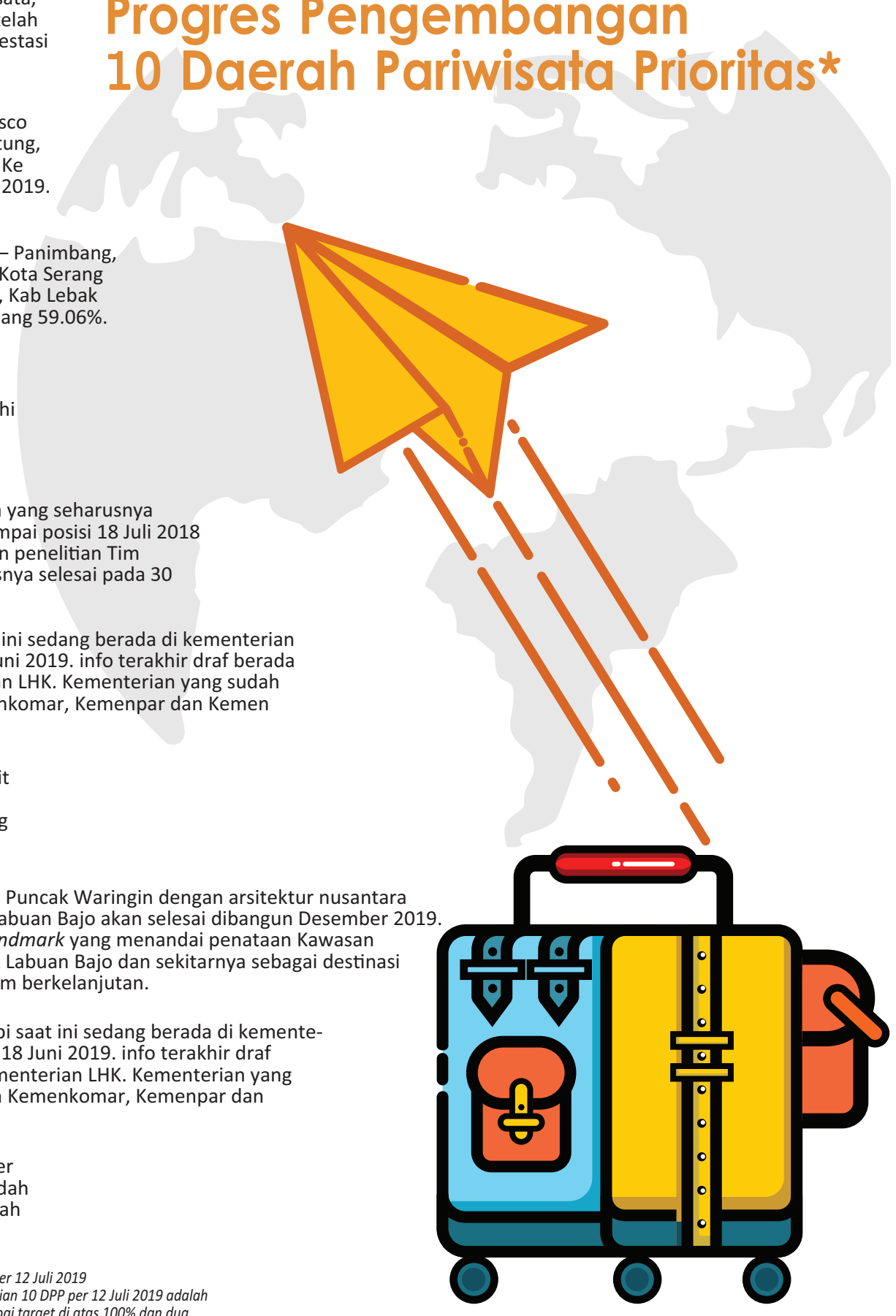
Menteri Pariwisata Arief Yahya

Pacu Tujuan Wisata Superprioritas

Program pengembangan destinasi wisata unggulan dikerucutkan lagi. Tanpa menghilangkan destinasi lainnya, pemerintah memilih lima destinasi sebagai superprioritas yang dipacu pembangunannya untuk mendongkrak pertumbuhan sektor pariwisata nasional.

YUDI SUPRIYANTO
yudi.supriyanto@bisnis.com
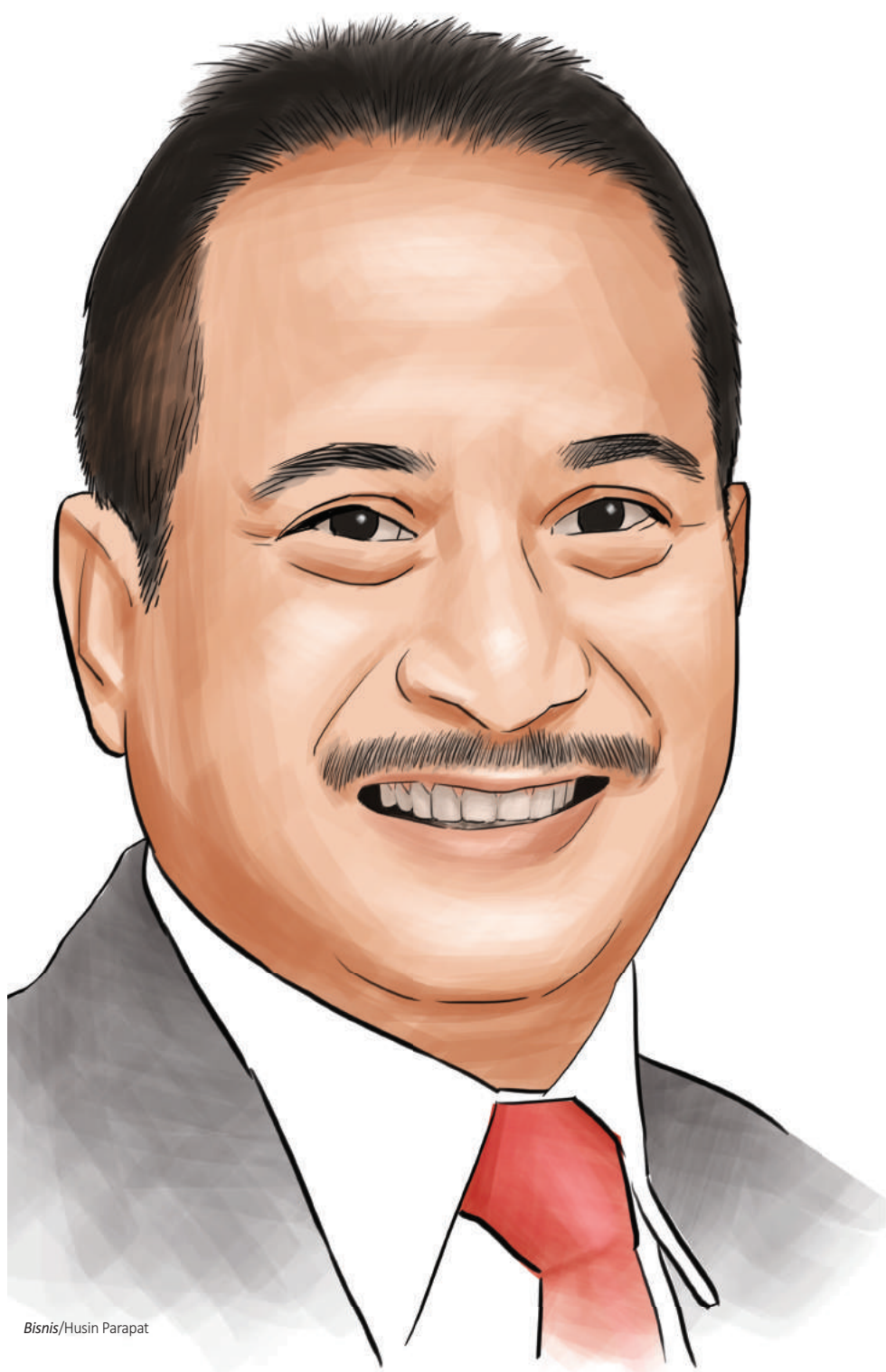
Bisnis/Husin Parapat

Destinasi superprioritas semula ditetapkan empat obyek wisata, yakni Danau Toba di Sumatra Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Lalu, setelah rapat terbatas yang dipimpin Presiden Joko Widodo pada 15 Juli 2019, destinasi superprioritas ditambah satu kawasan yakni Likupang untuk mendukung Kawasan Ekonomi Khusus Bitung dan Manado.

Menteri Pariwisata (Menpar) Arief Yahya mengatakan, pihaknya mematangkan rencana pengembangan lima destinasi superprioritas dalam rapat koordinasi nasional (Rakornas) III pada September lalu yang membahas pengintegrasian dukungan kementerian/lembaga dan strategi pengembangannya.

Selain itu, disusun juga rancangan Integrated Tourism Master Plan (ITMP) Danau Toba, Borobudur dan Mandalika, program Quick Wins 2019, serta dukungan aksesibilitas dan konektivitas di seluruh destinasi tersebut.

Untuk memperlancar pengembangannya, Menpar mendorong seluruh pemimpin daerah di kawasan destinasi superprioritas untuk memaksimalkan tambahan anggaran pada 2020 sebesar Rp6,34 triliun. Dengan begitu, infrastruktur di semua destinasi superprioritas makin memadai.

"Pengembangan daerah-daerah yang memiliki destinasi superprioritas didasarkan pada tiga faktor utama, yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenitas," katanya.

Dia mencontohkan, pengembangan Danau Toba dari sisi atraksi, dilakukan dengan mengacu pada standar sertifikasi Unesco Global Geopark (UGG). "Saat ini sedang diproses aplikasi UGG, dan ditargetkan tahun ini akan tersertifikasi. Kemudian, akan dibangun fasilitas di 16 *geosite* yang tersebar di seluruh kabupaten di sekitar Danau Toba," jelasnya.

Dari sisi aksesibilitas, Menpar berharap kapasitas Bandara Silangit di Siborongborong terus ditingkatkan dari 100.000 pengunjung menjadi 500.000 pengunjung per tahun, untuk mendukung peningkatan wisatawan ke Danau Toba.

Selain itu, aksesibilitas melalui perairan juga terus dikembangkan oleh Kementerian Perhubungan yang membangun empat dermaga, didukung dengan dua kapal penyeberangan.

Untuk infrastruktur darat, saat ini pengembangan jalan tol Trans Sumatra sudah sampai Tebing Tinggi dan akan dilanjutkan ke Siantar, Parapat, hingga Tapanuli Tengah. "Jalan keliling Samosir tersisa 21 kilometer yang belum terselesaikan, dan nantinya akan terus tersambung."

Selain kawasan Danau Toba, Menpar juga melihat *critical success* di kawasan Borobudur mendapatkan dukungan dari kehadiran Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA). Untuk memaksimalkannya, pembangunan infrastruktur pendukung bandara terus dipacu, salah satunya menyelesaikan Hak Penggunaan Lahan (HPL) seluas 59 hektare yang ditargetkan rampung pada tahun ini.

Dia menyebutkan, progres pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, jalan arteri, dan kereta api terus digarap. Nantinya, Bandara Adi Sutjipto, Bandara NYIA, dan Bandara Adi Soemarmo akan terkoneksi dengan kereta api.

"Pembangunan infrastruktur di kawasan superprioritas terus dipacu. Presiden memberikan perhatian besar dalam pengembangan destinasi superprioritas sehingga prosesnya diyakini bisa berjalan lancar."

Arief menambahkan, *critical success factor* dibuat oleh Kemenpar untuk memastikan keberhasilan pengembangan lima destinasi superprioritas. Sejauh ini, pembangunan utilitas dasar dan infrastruktur pendukung, hingga penataan lingkungan dan kebersihan menjadi perhatian. "Kemenpar memastikan pembangunan ke depan sudah sejalan dengan prinsip *sustainable tourism*," ujarnya.

Terkait peningkatan daya saing SDM, diharapkan dapat disusun rencana aksi dan penganggaran peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing industri. "Yang terakhir adalah promosi atau pemasaran untuk menggencarkan *branding, advertising dan selling*."

Menpar optimistis pengembangan destinasi superprioritas akan mendongkrak kunjungan wisatawan mancanegara dan menambah devisa. Dia menyebutkan, Indonesia menempati peringkat sembilan dalam pertumbuhan pariwisata tercepat di tingkat global dan peringkat pertama di Asia Tenggara. Rata-rata pertumbuhan tahunan jumlah wisatawan mancanegara meningkat dari 9% pada periode 2009—2013, menjadi 14% pada periode 2014—2018.

5 Destinasi Wisata Utama

Program pengembangan Bali Baru butuh dukungan infrastruktur dan utilitas yang memadai. Pemerintah memacu pengembangan destinasi, terutama di lima daerah yang dijadikan superprioritas agar menjadi destinasi wisata kelas dunia.

- Danau Toba
- Borobudur
- Mandalika
- Labuan Bajo
- Likupang

Anggaran Tambahan
Rp6,34 triliun

Sumber: *Materi wawancara, diolah.*
BISNIS/HUSIN PARAPAT

Peruntukan
Pengembangan atraksi, aksesibilitas dan amenitas

Sektor Pelaksana
Kementerian Pariwisata, Kemenhub, Kementerian PUPR dan Pemnda

Menilik
Destinasi
Unggulan
Pengembangan destinasi pariwisata prioritas terus menunjukkan progres dengan fokus utama pada lima lokasi atau disebut superprioritas meliputi Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Sejumlah tambahan dana investasi disuntikkan dan pembenahan kawasan terus dipantau.
Area
Devisa
Kebutuhan Investasi
Kunjungan Wisatawan
Pengembangan Superprioritas
Rapat Koordinasi Nasional Pariwisata III, Rabu (11/9) menetapkan anggaran pengembangan 5 destinasi superprioritas mencapai Rp9,35 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2020.
Danau Toba Rp2,2 triliun 1 juta pengunjung/tahun
Borobudur Rp2,1 triliun 2 juta pengunjung/tahun
Labuan Bajo Rp300 miliar 500.000 pengunjung/tahun
Mandalika Rp1,9 triliun 2 juta pengunjung/tahun
Likupang Rp773,7 miliar 500.000 pengunjung/tahun
Anggaran Pengembangan
Target Wisman
Likupang
Likupang berada di Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Pesona alam berupa savana, pantai, hutan bakau, hingga pemandangan bawah laut menjadikan Likupang sebagai destinasi superprioritas. Peraturan Pemerintah mengenai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Likupang rencananya ditandatangani pada Oktober 2019.
Borobudur
Candi Borobudur merupakan candi Buddha terbesar di Indonesia yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Setiap Hari Waisak, Borobudur menjadi tujuan ibadah bagi para umat Buddha, khususnya di kawasan Asia.
US$2 miliar
2 juta
US$1,5 miliar
1.000 hektare
500 hektare
US$1,6 miliar
US$1 miliar
1 juta
Danau Toba
Danau Toba merupakan danau alami dan vulkanik terbesar di Indonesia yang terletak di Sumatra Utara. Untuk mencapai Danau Toba, pemerintah membuka rute penerbangan dari Bandara Kualanamu di Medan, Ibu Kota Sumatra Utara ke Bandara Silangit.
500.000
US$500 juta
US$1,2 miliar
1.000 hektare
Labuan Bajo
Labuan Bajo merupakan salah satu desa di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kawasan ini menawarkan balutan panorama laut biru dengan bukit-bukit hijau.
US$2 miliar
2 juta
US$3 miliar
1.035 hektare
Mandalika
Pantai Mandalika merupakan salah satu KEK yang diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Pantai ini terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan hanya berjarak sekitar 30 menit dari Bandara Lombok.
Kep. Seribu & Kota Tua
Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau yang terletak di utara Jakarta. Beberapa pulau memiliki penghuni, sedangkan yang lainnya merupakan pulau yang hanya diperuntukkan demi kepentingan wisata dan riset, sehingga tidak berpenghuni.
1.000 hektare
US$1,5 miliar
US$1 miliar
1 juta
Tanjung Lesung
Pantai Tanjung Lesung terletak di Pandeglang, Banten atau 160 kilometer dari Jakarta, sehingga bisa ditempuh dengan perjalanan darat. Pantai ini memiliki pasir putih dan lokasinya dekat Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Krakatau, dan Pulau Umang.
1.500 hektare
US$4 miliar
US$1 miliar
1 juta
500 hektare
US$1,5 miliar
500.000
US$500 juta
Wakatobi
Wakatobi merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara sekaligus salah satu taman nasional di Tanah Air. Wakatobi merupakan taman nasional kehidupan bawah air yang kaya dengan panorama terumbu karang.
1 juta
US$1 miliar
US$1,4 miliar
1.000 hektare
Bromo – Tengger – Semeru
Gunung Bromo terletak di Taman Nasional Bromo Tengger yang meliputi empat kawasan sekaligus, yaitu Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Malang di Jawa Timur. Gunung Bromo merupakan salah satu gunung api aktif di Indonesia. Gunung ini dikelilingi lembah, ngarai, dan kaldera atau lautan pasir.
Morotai
Pulau Morotai merupakan pulau paling utara Indonesia yang merupakan bagian dari Kepulauan Halmahera, Maluku Utara. Morotai menawarkan keindahan pantai pasir putih dengan paduan hutan lebat.
US$500 juta
500.000
300 hektare
US$2,9 miliar
Tanjung Kelayang
Pantai Tanjung Kelayang terletak di Tanjung Pandan, Bangka Belitung. Pantai ini memiliki ciri khas batu granit raksasa yang mirip dengan kepala burung garuda. Selain menjadi bagian dari 10 Bali Baru, pantai ini juga ditetapkan pemerintah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di bidang pariwisata.
1.200 hektare
500.000
US$500 juta
US$1,4 miliar
Sumber: Berbagai sumber, diolah
Foto-foto: Shutterstock
BISNIS/PAMUJI NASTITI/HUSIN PARAPAT

Menilik
Destinasi
Unggulan
Pengembangan destinasi pariwisata prioritas terus menunjukkan progres dengan fokus utama pada lima lokasi atau disebut superprioritas meliputi Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Sejumlah tambahan dana investasi disuntikkan dan pembenahan kawasan terus dipantau.
Area
Devisa
Kebutuhan Investasi
Kunjungan Wisatawan
Pengembangan Superprioritas
Rapat Koordinasi Nasional Pariwisata III, Rabu (11/9) menetapkan anggaran pengembangan 5 destinasi pariwisata superprioritas mencapai Rp9,35 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2020.
Danau Toba Rp2,2 triliun 1 juta pengunjung/tahun
Borobudur Rp2,1 triliun 2 juta pengunjung/tahun
Labuan Bajo Rp300 miliar 500.000 pengunjung/tahun
Mandalika Rp1,9 triliun 2 juta pengunjung/tahun
Likupang Rp773,7 miliar 500.000 pengunjung/tahun
Anggaran Pengembangan
Target Wisman
Danau Toba
Danau Toba merupakan danau alami dan vulkanik terbesar di Indonesia yang terletak di Sumatra Utara. Untuk mencapai Danau Toba, pemerintah membuka rute penerbangan dari Bandara Kualanamu di Medan, Ibu Kota Sumatra Utara ke Bandara Silangit.
500 hektare
US$1,6 miliar
US$1 miliar
1 juta
Borobudur
Candi Borobudur merupakan candi Buddha terbesar di Indonesia yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Setiap Hari Waisak, Borobudur menjadi tujuan ibadah bagi para umat Buddha, khususnya di kawasan Asia.
US$2 miliar
2 juta
US$1,5 miliar
1.000 hektare
Labuan Bajo
Labuan Bajo merupakan salah satu desa di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kawasan ini menawarkan balutan panorama laut biru dengan bukit-bukit hijau.
500.000
US$500 juta
US$1,2 miliar
1.000 hektare
Likupang
Likupang berada di Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Pesona alam berupa savana, pantai, hutan bakau, hingga pemandangan bawah laut menjadikan Likupang sebagai destinasi superprioritas. Peraturan Pemerintah mengenai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Likupang rencananya ditandatangani pada Oktober 2019.
Mandalika
Pantai Mandalika merupakan salah satu KEK yang diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Pantai ini terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan hanya berjarak sekitar 30 menit dari Bandara Lombok.
US$2 miliar
2 juta
US$3 miliar
1.035 hektare
Kep. Seribu & Kota Tua
Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau yang terletak di utara Jakarta. Beberapa pulau memiliki penghuni, sedangkan yang lainnya merupakan pulau yang hanya diperuntukkan demi kepentingan wisata dan riset, sehingga tidak berpenghuni.
1.000 hektare
US$1,5 miliar
US$1 miliar
1 juta
Tanjung Lesung
Pantai Tanjung Lesung terletak di Pandeglang, Banten atau 160 kilometer dari Jakarta, sehingga bisa ditempuh dengan perjalanan darat. Pantai ini memiliki pasir putih dan lokasinya dekat Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Krakatau, dan Pulau Umang.
1.500 hektare
US$4 miliar
US$1 miliar
1 juta
Wakatobi
Wakatobi merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara sekaligus salah satu taman nasional di Tanah Air. Wakatobi merupakan taman nasional kehidupan bawah air yang kaya dengan panorama terumbu karang.
500 hektare
US$1,5 miliar
500.000
US$500 juta
Bromo – Tengger – Semeru
Gunung Bromo terletak di Taman Nasional Bromo Tengger yang meliputi empat kawasan sekaligus, yaitu Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Malang di Jawa Timur. Gunung Bromo merupakan salah satu gunung api aktif di Indonesia. Gunung ini dikelilingi lembah, ngarai, dan kaldera atau lautan pasir.
1 juta
US$1 miliar
US$1,4 miliar
1.000 hektare
Morotai
Pulau Morotai merupakan pulau paling utara Indonesia yang merupakan bagian dari Kepulauan Halmahera, Maluku Utara. Morotai menawarkan keindahan pantai pasir putih dengan paduan hutan lebat.
300 hektare
US$2,9 miliar
500.000
US$500 juta
Tanjung Kelayang
Pantai Tanjung Kelayang terletak di Tanjung Pandan, Bangka Belitung. Pantai ini memiliki ciri khas batu granit raksasa yang mirip dengan kepala burung garuda. Selain menjadi bagian dari 10 Bali Baru, pantai ini juga ditetapkan pemerintah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di bidang pariwisata.
1.200 hektare
US$1,4 miliar
US$500 juta
500.000
Sumber: Berbagai sumber, diolah
Foto-foto: Shutterstock
BISNIS/PAMUJI NASTITI/HUSIN PARAPAT

Proyek KSPN PUPR & Kemenhub

Proyek infrastruktur di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) digenjot, yang sebagian besar ditangani Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta Kementerian Perhubungan.

Anggaran PUPR untuk KSPN 2020

Danau Toba

- Jembatan Tano Pangol di Samosir 1,2 km: Rp297 miliar (2020-2021)
- Preservasi & Pelebaran Jalan Lingkar Samosir: Rp526 miliar
- Sumber Daya Air berupa Pelebaran Alur Tano Ponggol: Rp325 miliar
- Penataan Kawasan Parapat: Rp148,2 miliar
- Penataan Ruang Publik Parapat: Rp50 miliar

Borobudur

- Penataan kawasan permukiman Borobudur: Rp150 miliar
- Pembangunan Gerbang Klangon dan Gerbang Wisata Borobudur: Rp70 miliar.

Lombok

- Jalan Bandara Lombok-Kuta Mandalika 17 km : Rp1,45 triliun
- Pembangunan Promendede : Rp20 miliar
- Pengembangan Kawasan Gili : Rp50 miliar
- Pengembangan Geopark Rinjani : Rp30 miliar

Manado-Bitung-Likupang

- Bendungan Kuwilkawangkoan di Minahasa Utara
- Peningkatan Jalan Akses Likupang
- Pembangunan Jembatan Bitung-Pulau Lembeh, jalan tol Manado - Bitung
- Penataan kawasan Bunaken, Pantai Malalayang, & Pantai PAAL-Likupang

Sumber: Berbagai sumber, diolah
Bisnis/Erlangga Adiputra/Husin Parapat

Anggaran Kemenhub untuk KSPN 2020

Destinasi superprioritas

- Danau Toba: Rp 1,06 triliun
- Borobudur: Rp1,24 triliun
- Mandalika: Rp45,9 miliar
- Labuan Bajo: Rp435,37 miliar
- Likupang: Rp169,89 miliar

Destinasi prioritas

- Morotai: Rp24,75 miliar
- Wakatobi: Rp113,1 miliar
- Tanjung Lesung: Rp80,6 miliar
- Tanjung Kelayang: Rp5 miliar
- Kep. Seribu, Bromo-Tengger-Semeru: Rp5,5 miliar

Perlu Integrasi Pembangunan

Pengembangan destinasi wisata unggulan nasional membutuhkan sinergi lintas sektoral guna memastikan pembangunan sarana dan prasarananya dapat direalisasikan secara efektif oleh kementerian/lembaga bersama dengan pemerintah daerah.

DEWI ANDRIANI
dewi.andriani@bisnis.com

Sejumlah kementerian bersama dengan pemerintah daerah terus menggenjot pengembangan destinasi prioritas dengan mengintegrasikan berbagai proyek pembangunan. Instansi yang memegang peran penting antara lain Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), serta Kementerian Perhubungan.

Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR Hadi Sucahyono mengatakan, pengembangan infrastruktur pendukung di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) terus digencarkan mulai dari jaringan jalan dan jembatan, penataan kawasan agar lebih rapi dan nyaman, instalasi sumber air baku, hingga bedah rumah agar bisa dipakai *homestay* bagi para turis.

"Rencana induk pengembangannya (*masterplan*) terus dimatangkan untuk mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur terkait KSPN," katanya.

Dia menjelaskan, agar pembangunan tepat sasaran, pemerintah pusat meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah sehingga terjadi integrasi pembangunan antara pusat dan daerah.

"Ada kebijakan dari Presiden bahwa pemimpin yang di depan itu pemerintah daerah, mereka yang memberikan usulan. Jadi, nanti dari bawah ke atas. Mereka butuhnya apa, nanti kami kaji. Kalau layak akan didukung walau tidak bisa semua," jelasnya.

Dia memaparkan, pengembangan infrastruktur KSPN akan digulirkan secara menyeluruh sehingga setiap kabupaten/kota bisa saling terhubung. Dengan aksesibilitas memadai, diharapkan bisa memudahkan wisatawan untuk mengunjungi berbagai lokasi di setiap daerahnya yang memiliki potensi wisata yang berbeda-beda.

Dia menambahkan, untuk menghasilkan lebih banyak devisa, pemerintah tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah kunjungan melalui berbagai promosi pariwisata, tetapi juga mengupayakan agar wisatawan bisa memperpanjang waktu kunjungan seiring dengan makin membaiknya berbagai fasilitas di setiap destinasi prioritas tersebut.

Selain itu, perlu dibuat keunikan di masing-masing daerah sehingga wisatawan tertarik mengunjungi beberapa lokasi sekaligus. "Misalnya di Danau Toba, nanti akan dibuat daerah yang fokus untuk lokasi berkemah, ada yang khusus untuk area atraksi dan ulos, ada juga spot pemandangannya."

INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI

Tidak hanya infrastruktur jalan, transportasi juga menjadi perhatian khusus. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi berkomitmen untuk terus memacu pengembangan infrastruktur dan sarana transportasi di seluruh KSPN.

Pada 2020, Kemenhub mendapatkan anggaran tambahan senilai Rp441,5 miliar dari APBN untuk pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas destinasi wisata prioritas dan superprioritas.

Tambahan anggaran tersebut dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur transportasi di lima destinasi wisata superprioritas, yakni Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, serta Likupang.

Selain itu, ada juga enam destinasi pariwisata prioritas yakni Morotai, Wakatobi, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang, Pulau Seribu, dan Bromo-Tengger-Semeru.

Secara keseluruhan, penambahan itu melalui Ditjen Perhubungan Darat sebesar Rp124,7 miliar menjadi Rp5,89 triliun, Ditjen Perhubungan Laut sebesar Rp98 miliar menjadi Rp10,95 triliun, Ditjen Perhubungan Udara senilai Rp218,8 miliar menjadi Rp8,30 triliun.

Tradisi Bromo

Yadnya Kasada

Tiap-tiap destinasi wisata prioritas memiliki corak budaya dan kearifan lokalnya sendiri. Warisan budaya ini menjadi kekayaan daerah sekaligus daya tarik bagi kunjungan wisatawan.

RENI LESTARI
redaksi@bisnis.com

Salah satu tradisi yang menjadi agenda tahunan pariwisata adalah Yadnya Kasada. Upacara tahunan yang diadakan setiap Juni—Juli ini merupakan upacara pengungkapan rasa syukur yang dilakukan oleh masyarakat suku Tengger kepada Sang Hyang Widi.

Dalam upacara ini, masyarakat sekitar Gunung Bromo, Probolinggo, Jawa Timur meminta berkah, panen yang melimpah, dan kesembuhan dari segala macam penyakit, hingga permohonan agar dijauhkan dari malapetaka.

Mereka memikul *engke* yang kemudian dilarung ke kawah Gunung Bromo. Di antara mereka ada yang menggendong kambing atau domba. Ada pula warga yang memperebutkan sesajen yang dilarung dalam upacara adat itu.

Sementara itu, sebagian warga suku Tengger dari dataran tinggi sekitar kawasan Bromo dan yang tinggal di wilayah lainnya melakukan pendakian untuk mengikuti ritual pengambilan air suci di kawasan gunung tersebut.

Perhelatan tradisi hari raya ini biasanya juga menghadirkan atraksi seni seperti sendratari kolosal Kidung Tengger, tarian kontemporer Kidung Tengger, dan Parade Jaranan Tengger.

Foto-foto: Antara/Zabur Karuru

Premium HIGHLIGHT

Selamat kepada Para Pemenang & Penerima Penghargaan di Indonesia!

Para pengembang terbaik di tanah air berkumpul dan menerima penghargaan tertinggi industri real estat pada PropertyGuru Indonesia Property Awards yang ke-5, dipersembahkan oleh Kohler, 19 September 2019, di Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place.

PT Intiland Development Tbk dan Triniti Land memenangkan penghargaan tertinggi pada malam itu. Sebanyak 49 penghargaan diberikan, termasuk penghargaan baru seperti *Best Emerging Developer, Best Town House Development, Best Industrial Estate, dan Special Recognition for Public Housing.*

Gelar *Real Estate Personality* Indonesia 2019 diserahkan kepada Budiarsa Sastrawinata, *Managing Director* dari Ciputra Group.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi AsiaPropertyAwards.com
https://www.asiapropertyawards.com/award/indonesia-property-awards/
Untuk pertanyaan lebih lanjut, hubungi:
+62 8567512877
wulan@propertyguru.com
+62 85776500673
michelle@propertyguru.com. (*)

Mengenal BW hospitality lebih dekat

JAKARTA- BW Hospitality yang berkantor pusat di Jakarta, dibentuk pada awal tahun 2019. Hotel pertamanya yang diresmikan tahun 2013 di Belitung, akrab dikenal sebagai BW Suite Belitung yang bertaraf bintang 4 dengan pemandangan langsung ke laut. Kepemilikan tunggal dari hotel ini menjadi pondasi yang kuat bagi BW Hospitality untuk ekspansi ke pengembangan hotel berikutnya di Jambi dengan nama BW Luxury Jambi dan satu-satunya hotel berbintang 5 di propinsi tersebut. BW Hospitality memiliki visi dan komitmen untuk selalu menjadi pioner dalam memajukan dan mengembangkan pariwisata Indonesia khususnya Belitung dan Jambi.

Dengan peresmian hotel ketiga yang masih berlokasi di Belitung, BW Inn Belitung yang merupakan hotel bintang 3, diyakini dapat menjadi pilihan bagi market milenial untuk lebih menghidupkan sektor wisata pulau dengan pantai berpasir putih ini.

BW Hospitality akan terus melebarkan sayapnya di dunia perhotelan dengan hadirnya BW Express di Jakarta dengan semua keunikannya seperti ruang kamar yang luas dengan interior modern dan berkualitas tinggi. Proyek pembangunan BW Express Jakarta direncanakan akan rampung pada akhir tahun 2020. (*)

Mandalika Sambut MotoGP 2021

Shutterstock

Wilayah Mandalika ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan menjadi salah satu dari daerah wisata yang dicanangkan sebagai Bali Baru.

SYAIFUL MILLAH
redaksi@bisnis.com

Sirkuit Mandalika

Sumber: *Pemprov NTB, ITDC & Dewan Nasional KEK*

Kapasitas *grand stand*
93.200
tempat duduk

Panjang sirkuit
4,32 km

Biaya pembangunan infrastruktur pariwisata
Rp3,6 triliun

Sarana Penunjang *(Hospitality suites)*
7.700
Penonton

Tikungan
18

Kapasitas tanpa tempat duduk
138.700

40 Garasi
Untuk operasional tim balap

Kawasan ini bakal mengunggulkan daya tarik wisata alam, budaya, dan berbagai agenda berskala internasional. Salah satu agenda yang gencar disiapkan adalah perhelatan kejuaran dunia balap motor *Grand Prix* MotoGP 2021.

Gubernur Nusa Tenggara Barat Zulkieflimansyah memastikan bahwa sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo, pembangunan kawasan Mandalika, khususnya untuk infrastruktur penunjang gelaran MotoGP 2021 bakal dimulai pada Oktober tahun ini dan ditargetkan rampung paling lambat pada akhir 2020.

"Infrastruktur pendukung yang diperlukan harus selesai akhir tahun depan. Jalan *by pass* dan Bandara Internasional Lombok ke Mandalika, perluasan *runway* bandara, Pelabuhan Lembar, dan lain-lain, harus segera diselesaikan. Menteri Pariwisata juga sedang mengusahakan *direct flight* dari Darwin, Australia ke Lombok," katanya.

Menurutnya, sirkuit MotoGP yang sedang dipersiapkan di Mandalika dengan panjang 4,32 kilometer itu nantinya akan memanfaatkan jalan raya seperti sirkuit balap yang ada di Singapura dan Monako.

Lebih spesifik, berdasarkan data dari Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Republik Indonesia, sirkuit tersebut memiliki luas lahan total 131 hektare, dengan kapasitas podium permanen sebanyak 20.000 penonton, dan kapasitas podium nonpermanen mencapai 138.700 penonton.

Data yang sama juga menyebutkan potensi gelaran MotoGP dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Mandalika hingga 100.000 wisatawan dengan potensi pemasukan belanja mencapai US$1 juta.

Dia berharap gelaran akbar tersebut akan menjadi pintu masuk awal para wisatawan lokal dan mancanegara untuk bisa lebih mengeksplorasi wisata yang ada di Mandalika dan wilayah Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan.

"Dengan MotoGP ini, nantinya turis lokal maupun mancanegara akan makin banyak yang berkunjung ke NTB. Untuk itu, kami sudah mempersiapkan fasilitas bagi turis yang berkunjung. Semoga dengan pembangunan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat."
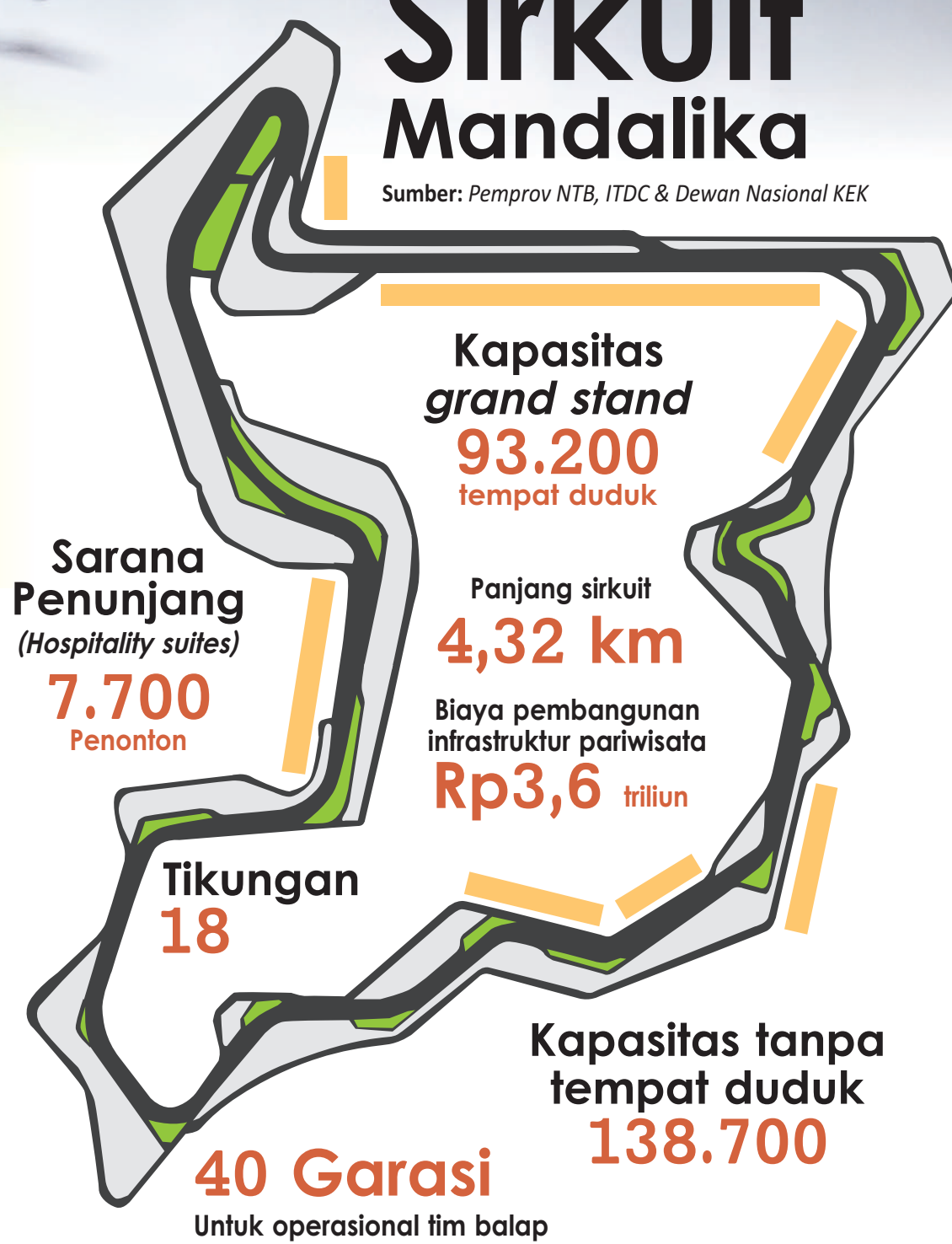
Tak hanya mendatangkan wisatawan, gubernur yang akrab disapa Zul itu juga menegaskan bahwa kehadiran ajang balapan motor bergengsi tersebut harus memberikan ruang yang luas bagi masyarakat lokal untuk terlibat sebagai pelaku utama.

Untuk itu, pihaknya bersama PT Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), selaku pihak pengelola dan pengembang KEK Mandalika, bakal mengirimkan 300 anak muda asal NTB ke sirkuit Sepang, Malaysia untuk mengikuti pelatihan menjadi Race Official MotoGP 2021.

Rencananya, sebanyak 150 anak muda asal Lombok Tengah akan diprioritaskan dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, sebanyak 150 orang lainnya berasal dari daerah lain di NTB. Pelatihan tersebut akan dilaksanakan secara bertahap dan mulai dijalankan pada Oktober tahun ini.

"Kami sepakat bahwa masyarakat lokal tak boleh jadi penonton. Anak-anak muda NTB harus aktif dan berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di daerahnya sendiri," katanya. B

Bentuk Ekosistem Wisata Baru
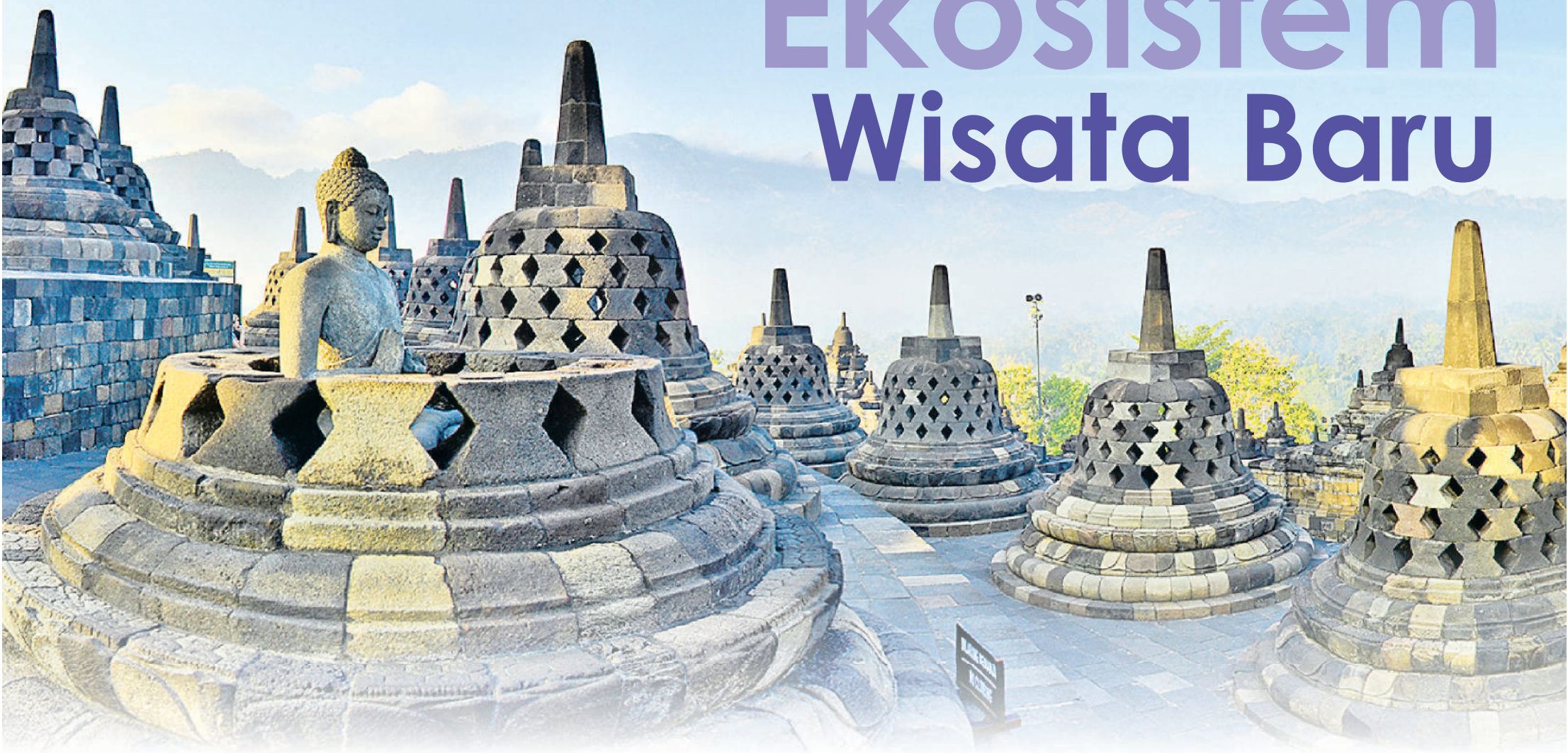
Pemerintah mencanangkan program destinasi pariwisata superprioritas untuk mendorong pertumbuhan di sektor pariwisata. Program tersebut diharapkan meningkatkan kunjungan wisatawan dan membentuk ekosistem pariwisata yang lebih baik.

NOVITA SARI SIMAMORA & AKBAR EVANDIO
redaksi@bisnis.com

Pengembangan destinasi wisata prioritas yang sebelumnya dikemas dalam program 10 Bali Baru dinilai menjadi langkah positif, meski dalam perkembangannya lebih memfokuskan ke klaster superprioritas.

Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi B. Sukamdani mengatakan pengembangan destinasi wisata superprioritas membutuhkan keseriusan yang super.

"Soalnya, kenyataan di lapangan tidak semudah membangun destinasi wisata saja. Harus ada keseriusan untuk pengembangannya," katanya.

Menurutnya, upaya untuk mendorong destinasi wisata superprioritas agar menjadi selevel Bali tidaklah mudah. Dia menyebutkan ada tiga hal penting yang harus ditangani dengan serius yakni, *pertama*, harga tiket pesawat yang perlu dicermati mengingat kondisinya menjadi daya tarik tersendiri.

Kedua, promosi yang masih dinilai kurang sehingga tidak sampai ke target sasaran. *Ketiga*, diperlukan program terintegrasi salah satunya dengan mengemas paket wisata, penataan agenda atraksi budaya dan sejarah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. "Perlu atraksi yang rutin untuk menghidupkan kawasan pariwisata, apalagi kalau itu daerah prioritas," ujarnya.

Hariyadi mencontohkan, kunjungan wisata ke Candi Borobudur meningkat setiap tahun karena destinasi itu telah menjadi salah satu destinasi superprioritas dan sudah mendunia.

Selanjutnya, pekerjaan rumah pemerintah justru pada tiga destinasi wisata superprioritas lainnya yakni Danau Toba, Mandalika, dan Labuan Bajo yang masih perlu mendapatkan pendorong untuk menarik kunjungan lebih banyak.

Pengembangan destinasi pariwisata prioritas diharapkan mendongkrak perjalanan wisatawan domestik mencapai 300 juta perjalanan, serta 25 juta kunjungan dari mancanegara pada 2024.

PHRI optimistis kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke destinasi superprioritas bakal meningkat. Hanya saja, hal itu bisa tercapai dengan catatan pengelola kawasan pariwisata mampu menciptakan destinasi yang terintegrasi dan bisa diakses dengan mudah disertai dengan fasilitas yang mendukung.

Pemerintah juga dituntut untuk memaksimalkan promosi yang bekerja sama dengan *stakeholders* untuk menciptakan ekosistem wisata yang baik.

Sementara itu, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (Asita) Nunung Rusmiati menilai, program 10 Bali Baru yang kini telah diperbarui menjadi program pengembangan pariwisata prioritas makin meneguhkan peran asosiasi untuk meningkatkan promosi wisata, khususnya ke daerah nonprioritas.

"Kami harus tetap memperhatikan potensi destinasi lainnya. Promosi Bali Baru tetap dikemas sesuai dengan karakteristik tiap daerah. Semua memiliki kombinasi alam dan budaya yang itu akan dieksplorasi," ungkapnya.

KOMITMEN PROMOSI

Rusmiati memahami bahwa pemerintah harus memilih dan fokus pada pengembangan destinasi wisata prioritas. Namun, Asita tetap berkomitmen untuk melakukan promosi ke provinsi yang tidak mendapatkan prioritas, kemudian menginformasikan bahwa destinasi wisata lainnya tetap mendapatkan dukungan pemerintah.

Pengembangan destinasi wisata yang tidak menjadi prioritas dinilai menjadi salah satu kesempatan saat perhatian tertuju pada sektor pariwisata. Destinasi wisata nonprioritas bisa meningkatkan diri secara kualitas untuk mendorong pemerataan sektor pariwisata nasional.

Menurutnya, potensi Bali Baru pun cukup merata sehingga semua destinasi wisata memiliki peminatnya masing-masing. "Sejauh ini, kunjungan wisatawan mancanegara paling dominan berasal dari Malaysia, China, Singapura, dan Australia."

Asita berharap Kementerian Pariwisata berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan berupaya mendorong penambahan rute penerbangan langsung ke destinasi prioritas tersebut.

Rusmiati menilai, tantangan Bali Baru maupun destinasi wisata superprioritas terletak pada sarana seperti agen perjalanan dan akomodasi, juga kesiapan prasarana berupa infrastruktur serta akses telekomunikasi yang mumpuni.

Menurutnya, kebutuhan fasilitas yang ramah bagi pengunjung, khususnya disabilitas, menjadi catatan penting. "Asita berharap adanya program di setiap destinasi prioritas dapat menarik kunjungan hingga 4 juta wisatawan mancanegara setiap tahun. Sinergi antarlembaga dan *stakeholders* terkait bisa menjadi ruang untuk saling mengisi dan mendukung dalam upaya pengembangan pariwisata nasioal. B
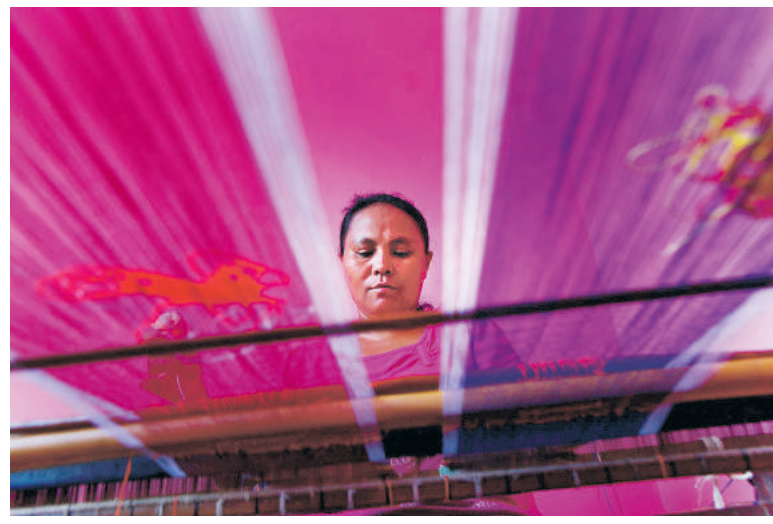
Surga *Island Hopping*

Labuan Bajo, nama yang kini tidak asing lagi bagi pencinta perjalanan wisata. Beragam unggahan foto dan cerita di media sosial menjadi salah satu alasan orang untuk mengunjungi destinasi wisata di bagian barat provinsi Nusa Tenggara Timur ini.

redaksi@bisnis.com

Labuan Bajo merupakan desa di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Destinasi utama di Labuan Bajo adalah Pulau Komodo, tempat hidupnya 1.700 binatang melata itu, dan menjadi kawasan spesies kadal terbesar di dunia. Dari Bandara Internasional Komodo, perjalanan menuju ke habitat *Varanus Komodoensis* ini harus dilanjutkan dengan kapal.

Pada dasarnya, wisata yang ditawarkan di Labuan Bajo adalah *island hopping* atau mengitari pulau-pulau dengan kapal. Maklum saja, kawasan Taman Nasional Komodo sebagaian besar merupakan perairan dan terdiri dari banyak pulau-pulau kecil yang memesona.

Rapat koordinasi Pengelolaan Taman Nasional Komodo yang melibatkan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pariwisata, dan Pemprov NTT memutuskan bahwa taman wisata tersebut tidak jadi ditutup pada 2020.

Penataan kawasan wisata Pulau Komodo dilakukan dengan pembatasan wisatawan melalui penerapan kapasitas kunjungan. Pengaturan tiket untuk memasuki kawasan Taman Nasional Komodo pun dilakukan dengan sistem kartu keanggotaan bersifat premium

Jika tak berhasil menikmati kawasan Komodo, Anda bisa menikmati Pulau Padar dengan pemandangan dari atas bukitnya yang menawan. Hamparan birunya laut dengan balutan pasir putih berhasil memikat banyak wisatawan.

Beranjak ke daratan, berderet bukit berundak yang bisa diakses melalui jalur dengan anak tangga untuk pendakiannya. Ketika tiba di pertengahan bukit, wisatawan biasanya mulai menurunkan kecepatannya, mulai menikmati suasana Teluk Padar, dan mengabadikan lanskap yang luar biasa.

Daya tarik budaya dan tradisi Labuan Bajo antara lain Suku Laut (Bajau), Festival Komodo, Tradisi Kepok, dan Rumusmoso.

Pemerintah kini tengah mengembangkan Labuan Bajo sebagai destinasi wisata superprioritas. Integrasi kawasan sedang disusun sehingga akan terhubung mudah dengan Pulau Padar dan Pulau Rinca yang juga menjadi kawasan lindung dengan 1.040 komodo di dalamnya. **k16/Sri Mas Sari**

Foto-foto: Bisnis